

PENGEMBANGAN *SOFT SKILLS* BAGI SISWA MAN TEMANGGUNG



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh :

Irawati
NIM. 11220099

Pembimbing :

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.009/000/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGEMBANGAN *SOFT SKILLS* BAGI SISWA MAN TEMANGGUNG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Irawati
Nomor Induk Mahasiswa : 11220099
Telah dimunaqosyahkan pada : 29 Desember 2015
Dengan Nilai : A-
Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH
Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Irsyadunnas, S. Ag., M.Ag.
NIP. 19710413 199803 1006

Penguji II

Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP. 19580213 198903 1 001

Penguji III

Muhsin, S.Ag, MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 04 Januari 2016
Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Nurjannah, M. Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Irawati
NIM : 11220099
Judul Skripsi : Pengembangan Soft Skills Bagi Siswa MAN Temanggung

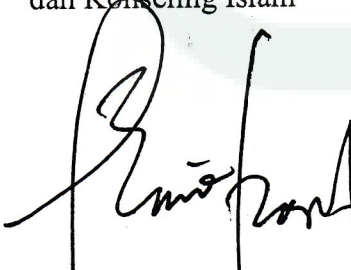
sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


Yogyakarta, 7 Desember 2015

Mengetahui:
Ketua Jurusan Bimbingan
dan Konseling Islam

Pembimbing,



A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008



Dr. Irsyadunnas, M.Ag
NIP. 197104131998030 1 006

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irawati

NIM : 11220099

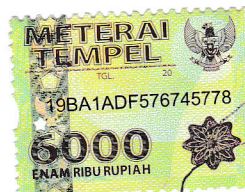
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau asli karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Desember 2015

Yang Menyatakan



Irawati

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Irawati", written over the revenue stamp.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada:
Ayah Ibu tercinta yang selalu memberikan cinta dan kasih
sayang selama ini, Kakak dan Adik-adik yang selalu
memberikan motivasi, dan Almamater tercinta Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

Motto

Pengetahuan tidaklah cukup, maka kita harus mengamalkannya. Niat tidaklah cukup, maka kita harus melakukannya.

(Johann wolfgang von Goethe)¹



¹ Rudiant Syndicate, *500 Motivasi Dahsyat*, (Jakarta: JAL Publishing, 2011), hlm. 138.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim, Segala puji hanya kita panjatkan kepada Allah *ta'ala* yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam senantiasa kita sampaikan kepada Nabi Muhammad *Shollallahu'alaihi wasallam*, dan semoga tercurahkan kepada keluarga, sahabat serta orang-orang yang selalu mengikuti sunnah-sunnahnya sampai akhir zaman nanti. Amin

Karena berkat Rahmat dan Kebesaran-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **“Pengembangan *Soft Skills* Bagi Siswa MAN Temanggung”**

Skripsi ini tidak akan terbit tanpa dorongan dan bantuan banyak orang baik moril maupun materil.

1. Prof. Dr. H. Machasin, M.A. Pengganti Rektor Sementara Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Dr. Irsyadunnas, M.Ag, selaku pembimbing yang selalu bersedia memberikan pikiran, tenaga, waktu dan ilmu untuk mengoreksi, membimbing dan

mengarahkan penulis guna mencapai hasil yang maksimal dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si. selaku Penasehat Akademik selama penulis menempuh studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Segenap Dosen di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam serta UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
7. Segenap karyawan dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak Kepala Sekolah MAN Temanggung beserta staffnya yang telah memberikan kesempatan penulis dalam mengadakan penelitian.
9. Bapak Supriyanto, Ibu Endang Susilowati, dan Ibu Yayuk Elfira selaku guru BK di MAN Temanggung.
10. Ayah ibu yang selalu senantiasa memberikan kasih sayang, doa dan dukungan kepada penulis.
11. Saudara saudara, Irawan, Istiqomah, Istianah, Irna Distiasari, Ismiyatun, Mufid Adi Saputra, mbak yaya dan keluarga besar penulis yang memberikan dukungan penuh serta memotivasi penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
12. Teman-teman BKI angkatan 2011 yang selalu memberikan dukungan, memberikan inspirasi dan bantuan dalam segala hal dalam menyusun skripsi ini.

13. Rekan-rekan perjuangan HMI mpo Komfak Dakwah, Saudara-saudaraku KPM Temanggung. Dan semua sahabat-sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu.

Mudah-mudahan semua kebaikan, jasa dan bantuan yang telah Bapak/Ibu dan teman-teman berikan menjadi sesuatu yang sangat berarti dan mendapatkan balasan dan pahala dari Allah SWT. Amin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap masukan dan saran dari pemerhati untuk perbaikan selanjutnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi khazanah keilmuan bimbingan dan konseling islam.

Terakhir, terimakasih bagi pembaca yang budiman, *Jazakumullah Khairan Katsiron*, semoga skripsi ini bisa bermanfaat Amin.

Yogyakarta, 7 Desember 2015

Penulis

Irawati

NIM. 11220099

ABSTRAK

Irawati, Pengembangan *Soft Skills* bagi Siswa Man Temanggung. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Rendahnya kemampuan *soft skills* yang dimiliki oleh siswa hingga tingkat mahasiswa, mereka rata-rata sudah bagus dalam penguasaan *hard skills*, tetapi lemah dalam *soft skills*. Dalam hal itu terjadi bisa karena proses pembelajarannya, orang tua maupun guru belum secara konsisten menanamkan *soft skills* kepada siswa, terutama dalam penguasaan berkomunikasi, rasa empati, dan atribut *soft skills* lainnya yang bermanfaat bagi siswa dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Bukan hanya di lingkungan akademisi dituntut untuk mengembangkan *soft skills*, tetapi pengasahan *soft skills* juga di dalam agama disuruh untuk mengasahnya supaya menjadi seorang yang profesional dan ahli dibidang yang digeluti. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan dan menganalisis tentang cara yang dilakukan oleh MAN Temanggung untuk mengembangkan *soft skills* siswa dalam pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan *soft skills* siswa MAN Temanggung terdiri dari kemampuan interpersonal dan personal. Kemampuan interpersonal yang meliputi komunikasi, kerjasama, dan bimbingan pergaulan. Kemampuan personal meliputi kecerdasan emosi dan pengendalian diri, belajar efektif, percaya diri, berfikir positif, kreativitas, problem solving, menumbuhkan jiwa pemimpin sejak dini, menjadi pribadi mandiri, dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Kata kunci: Pengembangan *Soft Skills*.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| BAB I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah..... | 2 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 7 |
| E. Kajian Pustaka | 8 |
| F. Kerangka Teori | 10 |
| G. Metode Penelitian | 41 |
| H. Metode Analisis Data..... | 47 |
| I. Sistematika Pembahasan | 47 |
| BAB II. GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING MAN TEMANGGUNG..... | 49 |
| A. Letak Geografis..... | 49 |
| B. Sejarah Berdirinya MAN Temanggung | 49 |
| C. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling MAN Temanggung | 52 |

| | |
|----------------------|-----|
| B. Saran | 103 |
| C. Kata Penutup..... | 104 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1: Survey National Association Of Colleges and Employee | 19 |
| Tabel 2: Sarana dan Prasarana MAN Temanggung | 55 |
| Tabel 3: Struktur Organisasi Guru BK MAN Temanggung | 59 |
| Tabel 4: Sangsi dan Pelanggaran | 69 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1: Skema Terinci Kecakapan Hidup..... | 15 |
| Gambar 2: Skema Cara Pengembangan <i>Soft Skills</i> | 22 |
| Gambar 3: Organigram Pelayanan BK di Madrasah..... | 53 |
| Gambar 4: Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling | 65 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan istilah dalam judul penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan. Adapun judul penelitiannya adalah “Pengembangan *Soft Skills* bagi Siswa MAN Temanggung” untuk lebih jelas akan diuraikan arti masing-masing istilah sebagai berikut.

1. Pengembangan *Soft Skills*

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan perbuatan. sebagai proses, cara atau perbuatan mengembangkan.¹ Jadi yang dimaksud dengan pengembangan di sini adalah cara mengembangkan atau menjadikan suatu lebih baik dan sempurna.

Soft skills menurut Berthal yang dikutip oleh Muqowim mendefinisikan *soft skills* sebagai pelaku *interpersonal* yang meliputi kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, dan *personal* yang semuanya adalah kemampuan-kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk sukses, mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia yang meliputi kesadaran diri atau mengenal diri dan kecakapan berfikir rasional. *Soft skills* tidak termasuk keterampilan merakit komputer. Dengan kata lain, *soft skills* mencakup pengertian keterampilan non-teknis, keterampilan yang dapat melengkapi kemampuan akademik, dan

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 414.

kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang, apapun profesi yang ditekuni.² Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud *Soft Skills* menurut penulis adalah suatu kemampuan interpersonal dan personal yang dimiliki siswa.

2. Siswa MAN Temanggung

Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah).³ Yang dimaksud di sini adalah siswa siswi yang menuntut ilmu di kelas XI IPS 3 MAN Temanggung.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Temanggung adalah lembaga pendidikan yang keberadaannya ditetapkan berdasarkan keputusan Menteri Agama No. 370 Th 1993 yang menetapkan bahwa Madrasah Aliyah adalah Sekolah Menengah Atas yang bercirikan Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama dengan kurikulum sama dengan kurikulum SMA di tambah kurikulum Agama.

Berdasarkan penegasan judul di atas maka yang dimaksud dengan judul “Pengembangan *Soft Skills* bagi Siswa MAN Temanggung” adalah cara mengembangkan kemampuan interpersonal dan personal bagi siswa kelas XI IPS 3 pada tahun ajaran 2014/ 2015 di MAN Temanggung.

B. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu

² Muqowim, *Pengembangan Soft Skills Guru*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 5.

³ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 849.

berkembang dalam pendidikan. Dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mencapai tujuan tersebut berbagai upaya telah dilakukan. Salah satu diantaranya adalah melalui lembaga pendidikan dengan proses pembelajaran kepada siswa sebagai intinya. Siswa dituntut agar dapat mencapai penguasaan berbagai materi pelajaran sehingga siswa mampu meraih prestasi memuaskan dan tujuan tersebut dapat tercapai.⁵

Menurut hasil penelitian dari Harvard university Amerika Serikat, kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skills*), tapi oleh keterampilan mengelola diri dan orang lain (*soft skills*). Bahkan, penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% dengan *hard skills* dan sisanya 80%

⁴ Undang-undang RI No.20 tahun 2003 (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm.72.

⁵ Sigit Muryono, *Bimbingan Konseling Dalam Ontologi*, (Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2011), hlm. 105.

dengan *soft skills*.⁶ Dalam Survei Nasional Association Of Colleges And Employee bahwa indek prestasi sebagai salah satu refleksi dari penguasaan *hard skills* berada pada rangking 16. Sementara komponen ini merupakan salah satu ukuran yang sering digunakan dalam menilai performan dari pendidikan.⁷

Dilihat dari pengertian, tujuan pendidikan dan hasil penelitian tersebut, seharusnya pendidikan di Indonesia juga memperhatikan *soft skills* tidak hanya *hard skills* saja. Karena *soft skills* sangat penting diberikan dalam proses pendidikan. Ketidakmampuan memberikan pendidikan *soft skills* mengakibatkan lulusan hanya pandai menghafal pelajaran dan akan mendapatkan sedikit keterampilan ketika sudah di lapangan kerja. Suatu keterampilan saja itu juga belum cukup, karena membuat jejaring juga merupakan bagian tidak terpisahkan dalam suatu pengembangan diri. Jadi guru seharusnya memberikan muatan-muatan pendidikan *soft skills* pada proses pembelajarannya mulai dari kemampuan komunikasi sampai dengan kemampuan entrepreneurship. Sayangnya, tidak semua guru mampu memahami dan menerapkannya. Pada kenyataan suatu kemampuan seseorang selalu dikaitkan dengan kemampuan berfikir (*skill*) dan profesionalisme (*attitude*, sikap atau nilai) artinya ada unsur teknis dan unsur non-teknis. Unsur teknis atau sering disebut juga sebagai *hard skills*, berhubungan dengan kemampuan teknis dan akademik yang bisa diperoleh dengan cara belajar dan kecakapannya bisa diukur dengan nilai-nilai tertentu. Sedangkan unsur non-

⁶ Muqowim, "Pengembangan Soft Skills Guru" ..., hlm. 3.

⁷ Elfindri, dkk, *Soft Skills Untuk Pendidik*, (ttp: Baduose Media, 2010), hlm. 156.

teknis atau *soft skills* merupakan kecakapan dan keahlian manajerial (keterampilan mengelola diri dan orang lain) yang didasarkan pada nilai-nilai yang dianut dalam kehidupan seseorang termasuk di dalam tentang pola pikir (*mind set*), sistem kepercayaan (*belief system*), kematangan emosi (*emotional maturity*), dan kepercayaan diri (*self confidence*) seseorang. *Soft skill* kecakapannya tidak bisa diukur tapi pengaruhnya dapat dirasakan. Dari sisi *soft skills*, dengan secara terus mengasahnya dengan secara terus-menerus melakukannya, pengulangan merupakan ibu dari setiap keahlian *repetition is mother of skills*, jadi semakin sering digunakan semakin sering diulang semakin meningkatkan *soft skills*.⁸

Soft skills merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Dengan mempunyai *soft skills* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Karena adanya keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual.⁹

Suatu kabar bahwa siswa MAN Temanggung telah berkelahi dengan sekolah lain, dengan masalah yang sebenarnya dapat diselesaikan tanpa perkelahian. Masalah ini membuat penulis mempertanyakan bagaimana tingkah laku siswa di sekolah. Pada dasarnya Manusia diciptakan Allah SWT sebagai makhluk sosial artinya manusia selalu berhubungan dan

⁸ Armala, *Meraih Sukses Itu Tidak Gampang* (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 29-30.

⁹ Elfindri, dkk, "*Soft Skills Untuk Pendidik*" ..., hlm. 67.

mebutuhkan bantuan orang lain. Oleh karena itu, dalam bergaul dengan orang lain harus diperhatikan norma-norma yang ada sehingga pergaulan antar masyarakat akan berlangsung dengan harmoni. Untuk mengembangkan kemampuan ini dapat kapan saja dan di mana saja, MAN Temanggung merupakan salah satu sekolah berbasis Islam yang disorot oleh masyarakat sekitarnya baik itu lembaganya, guru, maupun siswanya. Tidak sedikit orang tua yang menyekolahkan di MAN Temanggung dengan tujuan yang sangat mulia, agar kelak siswa tidak hanya ahli dalam bidang akademik tetapi juga akan baik dalam kepribadian.

Mengingat pentingnya *soft skills* dalam upaya membentuk karakter siswa maka strategi pembelajaran yang bisa dikembangkan adalah dengan mengoptimalkan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan siswa dan lingkungan serta interaksi banyak arah. Di samping itu perlu juga kreativitas guru untuk mampu memancing siswa untuk terlibat secara aktif, baik fisik, mental, sosial dan emosional dengan demikian bila hal itu sudah terbiasa dilakukan oleh siswa maka nantinya akan terbawa bila mereka terjun di dunia luar (lingkungan masyarakat dan dunia kerja). Siswa siswi rata-rata sudah bagus dalam penguasaan *hard skills*, tetapi kurang dalam *soft skills*. Penguasaan *hard skills* yang lebih dominan ini bukanlah kesalahan guru semata, namun sudah sistemik sehingga membelenggu kreatifitas guru dalam penanaman *soft skills* ke siswa. Idealnya, pembelajaran menemukan keseimbangan antara *hard skills* dengan *soft skills*, sehingga

siswa menjadi pribadi yang cerdas, pintar, namun juga berkepribadian baik atau siswa yang berkarakter.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam penelitian yaitu:

Bagaimana cara mengembangkan kemampuan interpersonal dan personal bagi siswa kelas XI IPS 3 MAN Temanggung.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan cara mengembangkan kemampuan interpersonal dan personal bagi siswa kelas XI IPS 3 MAN Temanggung.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis.

- a. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling islam.
- b. Secara praktis, memberikan masukan bagi penulis selanjutnya dengan pokok bahasan yang bersinggungan dengan penelitian tersebut, sebagai bahan pengetahuan dalam bidang bimbingan konseling islam khususnya bagi para pendidik dan guru BK, selain itu meningkatkan

kualitas jurusan bimbingan konseling islam tentang pengembangan *soft skills* siswa.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama, maka penulis akan memaparkan beberapa referensi skripsi yang sudah ada.

Dalam penelitian ini penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul skripsi penulis dalam tiga judul berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Khodikoh Zakiyah, berjudul Pengembangan *Soft Skills* Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTS Negeri Giriloyo Bantul. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengembangan *soft skills* bagi siswa harus dikembangkan, karena *soft skills* diperlukan sebagai suatu kompetensi pada saat seseorang memasuki kehidupan sebagai individu yang mandiri, anggota masyarakat dan warga negara. Oleh karena itu guru aqidah akhlak di MTS Negeri Giriloyo Bantul berusaha mengembangkan *soft skills* siswa dalam proses pembelajaran agar kelak siswanya tidak hanya dalam bidang akademik saja tetapi juga mempunyai kepribadian dan akhlak yang baik.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Paras Dyah Ayu Suminar, berjudul Pengembangan *Soft Skills* Bagi Siswa Melalui Program Bimbingan dan

¹⁰ Khodiqoh Zakiyah, "Pengembangan *Soft Skills* Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTS Negeri Giriloyo Bantul, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Konseling Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling Di MAN Lab UIN Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pengembangan *soft skills* siswa dalam pelayanan bimbingan dan konseling kelas XI MAN LAB UIN Yogyakarta. Dalam menerapkan *soft skills* pada siswa bisa dilakukan dengan beberapa metode yang mana siswa dapat melatihnya, diantaranya adalah meliputi beberapa aspek yaitu aspek kemampuan interpersonal, kerjasama dan personal.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Islahirma Siti Nurhayati, yang berjudul Program Kurikulum Siswa dalam Mengembangkan *life skills* Di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang Peran Kurikulum Siswa dalam Mengembangkan *life Skills* Siswa di SMA Muhammadiyah Bantul, adapun dalam skripsi ini penulis menekankan bagaimana peran kurikulum siswa dalam mengembangkan *life skills* siswa melalui kegiatan-kegiatan yang terdapat di dalam kurikulum siswa, seperti: broad casting, tata busana, otomotif, konversation, sepak bola, voly, musik dan tapak suci, Sehingga dengan adanya macam-macam program kurikulum siswa tersebut, diharapkan siswa memiliki *life skills* sebagai bekal hidup dalam masyarakat.¹²

Berdasarkan skripsi di atas penelitian dilakukan di lembaga pendidikan atau berbentuk penelitian lapangan seperti halnya penulis lakukan,

¹¹ Paras Dyah Ayu Suminar, Pengembangan *Soft Skills* Bagi Siswa Melalui Program Bimbingan dan Konseling dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di MAN LAB UIN Yogyakarta, *Skripsi* Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

¹² Islahirma Siti Nurhayati, Program Kurikulum Siswa dalam Mengembangkan *Life Skills* di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu cara pengembangan *soft skills* bagi siswa MAN Temanggung, di mana siswa tidak hanya mampu dalam akademik tetapi juga memiliki karakter yang baik, dan pengembangan *soft skills* ini dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa. Bagaimana peran guru mata pelajaran dan guru BK untuk bekerjasama, serta fasilitas penunjang lainnya dalam mengembangkan *soft skills* siswa. *Soft skills* merupakan kemampuan-kemampuan dasar yang perlu ditumbuhkan dalam diri dengan proses pembelajaran dan kegiatan siswa. *Soft skill* akan efektif jika dilakukan dengan cara penularan, suatu tindakan dan kebiasaan yang akan membentuk suatu karakter. Jadi, perlunya menerapkan 3 komponen karakter yang penting yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*) perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan pembuatan moral (*moral action*). Hal ini diperlukan agar siswa mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan. Dengan Begitu siswa akan mempunyai kepribadian yang baik yang dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa.

F. Kerangka Teori

1. Pengembangan *Soft Skills*.

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan perbuatan. sebagai proses, cara atau perbuatan mengembangkan.¹³ Jadi yang dimaksud dengan pengembangan di sini adalah cara mengembangkan atau menjadikan suatu lebih baik dan sempurna. Adapun

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 414.

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara mengembangkan kemampuan interpersonal dan personal bagi siswa kelas XI IPS 3 MAN Temanggung.

Seiring perubahan zaman yang sangat cepat, berbagai profesi dan jenis usahapun semakin beragam dan kompleks. Hal ini berdampak langsung terhadap kemampuan yang harus dikuasai oleh seseorang. Suatu kemampuan seseorang selalu dikaitkan dengan kemampuan berfikir dan profesionalisme artinya ada unsur teknis (*hard skills*) dan unsur non-teknis (*soft skills*).

Menurut Berthal sebagaimana dikutip oleh Muqowim mendefinisikan bahwa *soft skills* sebagai perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia seperti membangun tim, pembuatan keputusan, inisiatif, dan komunikasi.¹⁴

Sedangkan menurut Aribowo dikutip oleh Illah Sailah, bahwa *Soft skills* merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Atribut *soft skills*, dengan demikian meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap. Atribut *soft skills* ini dimiliki oleh setiap orang dengan kadar yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap. Namun, atribut ini dapat berubah jika yang

¹⁴ Muqowim, "Pengembangan Soft Skills Guru"..., hlm. 5.

bersangkutan mau merubahnya dengan cara berlatih membiasakan diri dengan hal-hal yang baru.¹⁵

Dari definisi tersebut bahwa pada dasarnya *soft skills* merupakan kemampuan yang sudah melekat pada diri seseorang, tetapi dapat dikembangkan dengan maksimal dan dibutuhkan dalam dunia pekerjaan sebagai pelengkap dari kemampuan *hard skills*. Sedangkan *hard skills* menggambarkan perilaku dan keterampilan yang dapat dilihat mata (eksplisit). *Hard skills* adalah *skill* yang dapat menghasilkan sesuatu yang sifatnya *visible* dan *immediate*. *Hard skills* dapat dinilai dari technical test atau practical test. Keberadaan antara *hard skills* dan *soft skills* tersebut sangat diperlukan oleh setiap orang, apa pun profesinya, sebaiknya seiring dan sejalan.

2. Pengembangan *Soft skill* dalam Dunia Pendidikan

Guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa, memiliki peranan penting dalam menentukan arah dan tujuan dari suatu proses pembelajaran. Kemampuan yang dikembangkan tidak hanya ranah kognitif dan psikomotorik semata yang ditandai dengan penguasaan materi pelajaran dan ketrampilan, melainkan juga ranah kepribadian siswa. Pada ranah ini siswa harus menumbuhkan rasa percaya diri sehingga menjadi manusia yang mampu mengenal dirinya sendiri yakni manusia yang berkepribadian yang mantap

¹⁵ Illah sailah, *Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi*, (Bogor: Tim Kerja Pengembangan *Soft Skills* Direktorat Jenderal Pendidikan, 2008), hlm. 17.

dan mandiri. Manusia utuh yang memiliki kemantapan emosional dan intelektual, yang mengenal dirinya, yang mengendalikan dirinya dengan konsisten dan memiliki rasa empati. Sehingga Pembelajaran *soft skills* sangatlah penting untuk diberikan kepada siswa sebagai bekal nantinya baik di lingkungan masyarakat maupun di dunia kerja.

Sebelum membahas tentang *soft skills* terlebih dahulu membahas tentang *life skills* atau lebih dikenal dengan kecakapan hidup. Menurut Brolin dikutip oleh Anwar menjelaskan *bahwa life skills constitute a continuum of knowledge and aptitude that are necessary for a person to function affectively and to avoid interruption experience*. Dengan demikian *life skills* dapat dinyatakan sebagai kecakapan untuk hidup. Istilah hidup, tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja (*vocational job*), namun ia harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan, dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar di tempat kerja, mempergunakan teknologi. Program pendidikan *life skills* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. *Life skills* ini memiliki cakupan yang luas, berinteraksi antara

pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri.¹⁶

Pentingnya penguasaan *soft skills* dan *hard skills* dibuktikan dengan penetapan pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) dalam pelayanan. Konsep *soft skills* dan *hard skills* memiliki kesamaan dengan konsep pendidikan kecakapan hidup. Departemen pendidikan nasional membagi *life skills* (kecakapan hidup) menjadi empat jenis, yaitu:

- a) Kecakapan personal (*Personal Skills*) yang mencakup kecakapan mengenal diri (*Self Awareness*) dan kecakapan berfikir rasional (*Thinking Skills*).
- b) Kecakapan sosial (*Sosial Skills*)
- c) Kecakapan akademik (*Academic Skills*)
- d) Kecakapan vokasional (*Vocasioanal Skills*)

¹⁶ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 20.

Menurut Anwar Kecakapan kecakapan tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar I. Skema terinci kecakapan hidup¹⁷

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa kecakapan hidup *generic* dapat disebut dengan *soft skills* sedangkan *specific life skills* adalah *hard skills*. Jadi dapat diartikan bahwa *soft skill* adalah kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk sukses, misalnya kemampuan bekerjasama, integritas, dan lain-lain.¹⁸

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 28.

¹⁸ Ichsan S. Putra & Ariyanti Pratiwi, *Sukses Dengan Soft Skills*, (Bandung: ITS, 2005), hlm. 5.

Adapun aspek dari *soft skills* atau *generic life skills* adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan Interpersonal

1. Kemampuan berkomunikasi

Komunikasi dapat dilakukan melalui berkomunikasi lisan dan tertulis, sebagai makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat siswa sangat memerlukan kecakapan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

2. Kemampuan bekerjasama

Bekerja dalam kelompok atau tim merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dielakan sepanjang manusia hidup. Salah satu hal yang diperlukan untuk bekerja dalam kelompok adalah adanya kerjasama. Kemampuan bekerjasama perlu dikembangkan agar siswa terbiasa memecahkan masalah yang sifatnya agak kompleks.¹⁹

b. Kemampuan Personal

1. Kesadaran diri

Kesadaran diri adalah proses mengenali motivasi, pilihan, dan kepribadian kita lalu menyadari pengaruh factor-faktor tersebut atas penilaian, keputusan, dan interaksi dengan orang lain.

¹⁹ Firdaus Zarkasih, *belajar cepat dengan diskusi*, (Surabaya: Indah, 2009), hlm. 34-35.

Dan ada beberapa kesadaran diri yang harus dimiliki seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi:

- a) Kesadaran eksistensi diri sebagai makhluk tuhan, makhluk sosial, dan makhluk lingkungan.

Pada dasarnya, kecakapan kesadaran diri sebagai hamba tuhan YME, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, sebagai bagian dari lingkungan serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikan sebagai modal untuk meningkatkan diri sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungannya.²⁰

- b) Kesadaran akan potensi diri dan terdorong untuk mengembangkannya.

Kesadaran ini difokuskan kepada kemampuan peserta didik untuk melihat sendiri potret dirinya. Kesadaran diri akan potensi yang dikaruniakan tuhan kepada manusia sebenarnya merupakan syukur kepada Tuhan. Dengan kesadaran itu, siswa akan terdorong untuk menggali, memelihara, mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dikaruniakan oleh tuhan, baik berupa fisik maupun psikologis. Oleh sebab itu, sejak dini siswa perlu diajak mengenal apa kelebihan dan kekurangan

²⁰ Jamal Ma'ruf Asmani, "*Sekolah Life Skills*" *Lulus Siap Kerja!*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 39.

yang dimiliki dan kemudian mengoptimalkan kelebihan yang dimiliki dan memperbaiki kekurangannya.²¹

2. Kecakapan berpikir rasional (*thinking skills*)

Berpikir rasional (*thinking skills*) merupakan kecakapan yang menggunakan rasio atau pikiran. mencakup antara lain, kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan memecahkan masalah secara kreatif. Untuk membelajarkan masyarakat, perlu adanya dorongan dari pihak luar atau pengkondisian untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri masing-masing individu, dalam arti bahwa keterampilan yang diberikan harus dilandasi oleh keterampilan belajar (*learning skills*).

Perlu disadari bahwa di alam kehidupan nyata antara *general life skills* dan *specifik life skills* tidak berfungsi secara berpisah-pisah atau tidak terpisah secara eksklusif. Hal yang terjadi adalah peleburan kecakapan-kecakapan tersebut sehingga menyatu menjadi sebuah tindakan individu yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional dan intelektual. Derajat kualitas tindakan individu dalam banyak hal dipengaruhi oleh kualitas kematangan berbagai aspek pendukung tersebut. Dalam menghadapi kehidupan di masyarakat akan selalu diperlukan *general life skills* dan *specifik life skills* yang sesuai dengan masalahnya. Antara kecakapan hidup tersebut dapat dipilih tetapi dalam menggunakannya

²¹ *Ibid...*, hlm. 42.

akan selalu bersama-sama dan saling menunjang.²² Kecakapan hidup akan memiliki makna yang luas apabila kegiatan pelayanan yang dirancang dengan memberikan dampak positif bagi siswa dalam membantu memecahkan problematika kehidupan, serta mengatasi problematika hidup dan kehidupan yang dihadapi.

Berdasarkan *Survey National Association of Colleges and Employee* (NACE, 2002) dalam Elfindri dkk, terdapat 19 kemampuan yang diperlukan di pasar kerja, kemampuan yang diperlukan itu dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

19 Atribut *soft skills* yang diperlukan di pasar kerja

| Kemampuan | Nilai skor | Klasifikasi skills | Ranking urgensi |
|-----------------------|------------|-------------------------|-----------------|
| Komunikasi | 4,69 | Soft skill | 1 |
| Kejujuran/ integritas | 4,59 | Soft skill | 2 |
| Bekerjasama | 4,54 | Soft skill | 3 |
| Interpersonal | 4,5 | Soft skill | 4 |
| Etos kerja yang baik | 4,46 | Soft skill | 5 |
| Motivasi/ inisiatif | 4,42 | Soft skill | 6 |
| Mampu beradaptasi | 4,41 | Soft skill | 7 |
| Analitikal | 4,36 | Kognitif hard skill | 8 |
| Komputer | 4,21 | Psikomotorik hard skill | 9 |
| Organisasi | 4,05 | Soft skill | 10 |
| Orientasi detail | 4 | Soft skill | 11 |
| Kepemimpinan | 3,97 | Soft skill | 12 |

²² Anwar, "Pendidikan Kecakapan Hidup" ..., hlm. 28-31.

| | | | |
|-----------------------------|------|---------------------|----|
| Percaya diri | 3,95 | Soft skill | 13 |
| Sopan/ beretika | 3,82 | Soft skill | 14 |
| Bijaksana | 3,75 | Hard skill | 15 |
| Indeks prestasi > 3,00 | 3,68 | Kognitif hard skill | 16 |
| Kreatif | 3,59 | Soft skill | 17 |
| Humoris | 3,25 | Soft skill | 18 |
| Kemampuan enterpreundership | 3,23 | Soft skill | 19 |

Sumber: Elfindri dkk, *soft skill untuk pendidik*²³

Yang menarik dalam Survey National Association Of Colleges And Employee tersebut adalah bahwa indeks prestasi sebagai salah satu refleksi dari penguasaan *hard skills* berada pada ranking 16. Sementara komponen ini merupakan salah satu ukuran yang sering digunakan dalam menilai performan dari pendidikan. Berdasarkan kenyataan inilah mengapa *soft skills* sangat penting diberikan dalam proses pendidikan. Jadi bisa disimpulkan bahwa *soft skills* merupakan keterampilan yang tidak terlihat dengan kasat mata dan pada dasarnya atribut *soft skill* telah dimiliki oleh seseorang dengan jumlah dan kadar yang berbeda-beda yang dapat ditingkatkan dan dikembangkan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap, jika yang bersangkutan mau mengubahnya dengan cara membiasakan diri. Sehingga suatu saat nanti apabila menjadi suatu kebiasaan maka akan berubah menjadi karakter orang tersebut. Pengembangan *soft skills* di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa cara, yang terpenting *soft skills* ini

²³ Elfindri dkk, "*Soft Skills Untuk Pendidik*"..., hlm. 156.

bukan bahan hafalan melainkan dipraktekkan oleh individu yang belajar atau yang ingin mengembangkannya. Yaitu menggunakan cara sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran²⁴

Pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara aktif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Suatu pembelajaran yang baik sudah tentu harus memiliki tujuan.²⁵ *Soft skill* dikembangkan tidak harus melalui satu mata pelajaran khusus, melainkan diselipkan di setiap mata pelajaran. Contoh: dalam penugasan ke siswa bisa berbentuk: presentasi, tugas kelompok, studi lapangan dan lain-lain.

Pada prinsipnya pengembangan *soft skill* menjadi *hidden curriculum*. Hal ini lebih ampuh karena dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik minat dan menyenangkan.

2. Kegiatan kemahasiswaan/ kesiswaan

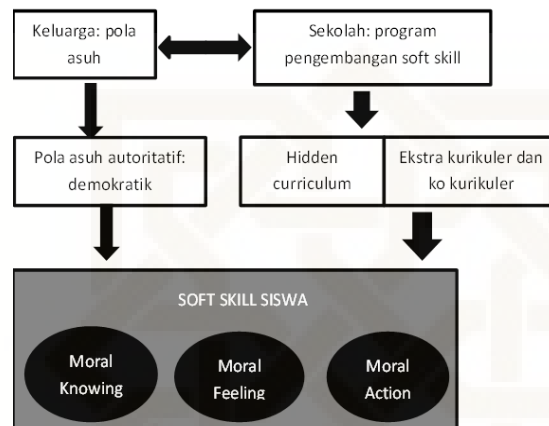
Kegiatan kesiswaan harus dimanfaatkan sebagai sarana peningkatan personal growth. Setiap kegiatan harus terencana, terprogram dan tersistem. Setiap kegiatan sebaiknya ada coach atau

²⁴ Illah Sailah, *Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi...*, hlm. 33.

²⁵ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 207.

mentor yang membimbing, walaupun tidak setiap saat harus didampingi.²⁶

Sedangkan menurut Muqowim, cara mengembangkan *soft skills* dapat di cermati pada gambar di bawah ini:



Gambar II. Skema cara pengembangan *soft skills*²⁷

Sudah jelas yang memberikan *soft skills* yaitu mereka yang paling dekat dengan perkembangan siswa. Menurut Muqowim yang terkait dengan cara mengembangkan *soft skills* yang sudah di paparkan pada gambar di atas bahwa pengembangan terdapat dua lingkungan yaitu:

1. Keluarga

Dalam pengembangan *soft skills* siswa perlu memperoleh bimbingan dari keluarga yang mengajarkan hal-hal yang berguna bagi perkembangan dan kemajuan hidupnya.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 43.

²⁷ Muqowim, “Pengembangan Soft Skills Guru”..., hlm. 11.

Ada beberapa macam pola asuh yang diterapkan dalam keluarga, Menurut Baumrind yang di kutip oleh Agoes Dario membagi pola asuh orang tua menjadi 4 macam, yaitu:

a. Pola asuh otoriter (*parent oriented*).

Ciri pola asuh ini menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Orang tua bertindak semena-mena, tanpa dapat dikontrol oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua. Dalam hal ini, anak seolah-olah menjadi “robot”, sehingga ia kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan; tetapi disisi lain, anak bisa memberontak, nakal, atau melarikan diri dari kenyataan, misalnya dengan menggunakan narkoba. Dari segi positifnya, anak yang dididik dalam pola asuh ini, cenderung akan menjadi disiplin yakni mentaati peraturan. Akan tetapi bisa jadi, ia hanya mau menunjukkan kedisiplinan dihadapan orang tua, padahal dalam hatinya berbicara lain, sehingga ketika di belakang orang tua, anak bersikap dan bertindak lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa tindakan anak akibat pola asuh orang tua yang otoriter, anak akan melakukan tindakan kedisiplinan yang semu hanya untuk menyenangkan hati orang tua.

b. Pola asuh permisif

Sifat pola asuh ini, *children centered* yakni segala aturan dan ketetapan keluarga di tangan anak. Apa yang dilakukan oleh anak

diperbolehkan orang tua, orang tua menuruti segala kemauan anak. Anak cenderung bertindak semena-mena, tanpa pengawasan orang tua. Ia bebas melakukan apa saja yang diinginkan. Dari sisi negative lain, anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Bila anak mampu menggunakan kebebasan tersebut secara bertanggung jawab, maka anak akan menjadi seorang yang mandiri, inisiatif, mampu mewujudkan aktualisasinya.

c. Pola asuh demokratis (*Otoritatif*)

Kedudukan antara anak dan orang tua sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral. Orang tua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena. Anak diberikan kepercayaan dan dilatih untuk mempertanggung jawabkan segala tindakannya. Akibat positif dari pola asuh ini, anak akan menjadi seorang individu yang mempercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya, tidak munafik, jujur. Namun akibat negative, anak cenderung akan merongrong kewibawaan otoritas orang tua, kalau segala sesuatu harus dipertimbangkan antara anak dan orang tua.

d. Pola asuh situasional

Dalam kenyataannya, seringkali pola asuh tersebut tidak diterapkan secara kaku, artinya orang tua tidak menerapkan salah satu

tipe pola asuh tersebut. Ada kemungkinan orang tua menerapkan secara fleksibel, luwes dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berlangsung saat itu. Sehingga seringkali munculah tipe pola asuh situasional. Orang yang menerapkan pola asuh ini, tidak berdasarkan pada pola asuh tertentu, tetapi semua tipe tersebut diterapkan secara luwes.²⁸

Bangsa Indonesia dalam perkembangannya membutuhkan generasi bangsa yang cerdas dan berkarakter. Berkarakter yang dimaksud adalah bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Karakter memiliki pengertian kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Pendidikan karakter yang utama dan pertama bagi anak adalah lingkungan keluarga. Karakter dipelajari anak melalui meniru para anggota keluarga yang ada di sekitar terutama orang tua. Model perilaku yang baik akan membawa dampak baik bagi perkembangan anak demikian juga sebaiknya tergantung interaksi orang tua (pola asuh) terhadap anak. Pola asuh demokratis (*otoritatif*) menjadi jalan terbaik dalam pembentukan karakter anak dibandingkan yang lain. Karena pola asuh *otoritatif* ini, bercirikan orang tua bersikap demokratis, menghargai dan memahami keadaan anak dengan kelebihan kekurangannya sehingga

²⁸ Agoes Dariyo, *Psikologi perkembangan Remaja*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 98

anak dapat menjadi pribadi yang matang, supel, dan bisa menyesuaikan diri dengan baik.

2. Sekolah

Sekolah yang merupakan lingkungan sosial kedua bagi siswa setelah keluarga, dalam kelompok ini siswa akan menemukan berbagai nilai dan norma yang berbeda bahkan bertentangan dengan nilai-nilai yang dianut dalam keluarga. Pengembangan *soft skills* dikembangkan semasa anak-anak menempuh pendidikan di sekolah, Sebagai Guru mesti menyadari bahwa siswanya kelak akan bersaing dengan rekan lainnya. Karena begitu banyaknya persaingan, maka siswa yang terasah dan bermutulah yang akan sanggup melalui rintangan. tentunya di sini guru berperan besar dan harus tahu bagaimana *soft skills* lahir dan cara untuk mengembangkannya.²⁹

Sebagai seorang guru tentu akan menghadapi berbagai persoalan pembelajaran, baik ketika di kelas, di luar kelas, bahkan luar sekolah. Menjadi seorang guru bukan hanya mengajar tapi juga mendidik, dalam proses mengajar yang diperlukan adalah kemampuan mentransfer pengetahuan, sedangkan dalam mendidik yang dibutuhkan adalah transfer nilai. Proses pendidikan lebih penting, sehingga sebagai guru harus memperkuat kompetensi yang relevan dengan tugas mendidik. Seperti diketahui, ada empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian,

²⁹ Muqowim, "Pengembangan Soft Skills Guru"..., hlm. 11

dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *hard skills* dan *soft skills*. Kompetensi pedagogic dan kompetensi professional termasuk *hard skills* sementara kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial adalah *soft skills*.³⁰ Semuanya saling terkait.

Apapun profesinya terlebih sebagai guru harus mempunyai *soft skills* yang kuat, sebab *soft skills* pada dasarnya merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain dan dalam mengatur dirinya sendiri yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal. Dengan demikian dapat dipahami bahwa *soft skills* merupakan kualitas diri yang bersifat ke dalam dan ke luar.

Adanya pembelajaran terpadu antara *hard skills* dan *soft skills* sangatlah diharapkan keberadaannya karena kemampuan *soft skills* tidak kalah pentingnya dengan kemampuan *hard skills*. Melalui strategi pembelajaran yang tepat, *soft skills* menjadi hal yang mungkin dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan *soft skills*. Mengajarkan *soft skills* dapat dilakukan dengan pembelajaran *hard skills* berbasis *soft skills*.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 6.

Menerapkannya ada beberapa langkah yang perlu ditempuh antara lain sebagai berikut:

- a. Keyakinan yang tinggi, dimulai dari keyakinan seorang pendidik yang mampu mengajarkan *hard skills* dan *soft skills* sekaligus. Tentunya guru harus menguasai keduanya, jika guru belum menguasainya maka guru pun sambil mengajar juga belajar meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.
- b. Menyusun rencana pembelajaran, sebelum memulai pembelajaran tentunya guru harus menyusun rencana pembelajaran. Dalam rencana ini guru dapat merencanakan *soft skills* apa saja yang akan diberikan sehingga siswa dapat menguasainya. Misalnya kemampuan komunikasi yang baik, maka dalam perencanaan pembelajaran guru merencanakan kegiatan yang mengharuskan siswa untuk berkomunikasi di depan kelas.
- c. Gunakan strategi pembelajaran yang tepat, *soft skills* akan sulit untuk diajarkan jika hanya bersifat teori saja. Dengan adanya model atau contoh, *soft skills* akan lebih mudah untuk dipahami oleh siswa. Di sini guru harus bisa menjadi model dari *soft skills* tersebut, sehingga siswa memiliki contoh dalam bersikap. Hal ini menjadi tantangan bagi seorang guru agar dapat terus meningkatkan kemampuan *soft skills* yang dimilikinya.
- d. Berikan bimbingan, tentunya dalam mengembangkan *soft skills* siswa membutuhkan bimbingan. Di sini siapa lagi kalau bukan peran guru

yang diperlukan. Dengan bimbingan guru siswa dapat mengetahui kemampuan apa saja yang harus dikembangkan sehingga dapat memiliki kemampuan *soft skills* yang berguna untuk dirinya sendiri.³¹

Pengembangan *soft skills* guru juga akan mempengaruhi pengembangan *soft skills* siswa. Karena itu, guru harus mempunyai *soft skills* kuat.³² Menurut Ilah Sailah pengembangan *soft skills* hanya efektif jika dilakukan dengan cara penalaran.

Cara penalaran tersebut antara lain:

a. *Role model*

Role model adalah dengan cara memberikan contoh kepada siswa, disini kuncinya terdapat pada guru. Guru harus dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa, misalnya tentang kedisiplinan jam masuk, guru harus dapat disiplin tepat waktu sehingga siswa pun akan tepat waktu.³³

Dalam penjelasannya bahwa *soft skills* dilahirkan melalui rintangan yang dilalui oleh seseorang, semakin berat rintangan semakin matang dalam menghadapi berbagai masalah, Pendidikan formal yang dilalui Semakin baik pendidikan yang diterima maka semakin kompleks *soft skills* siswa Begitu pula sebaliknya. Sebuah paket pendidikan yang direncanakan yang dapat meningkatkan *soft skills* siswa akan menyebabkan arahan di sekolah semakin baik termasuk dalam proses belajar, ada contoh yang bisa dilihat dan

³¹ *Ibid.*, hlm. 177.

³² Muqowim, "Pengembangan Soft Skills Guru" ..., hlm. 5.

³³ Ilah Sailah, "Pengembangan Soft Skill di Perguruan Tinggi" ..., hlm. 37.

ditiru, Lingkungan yang kondusif, yang menyebabkan munculnya berbagai bentuk *soft skills*. Sebagai contoh ketika lingkungan bisa untuk mendorong seseorang untuk berperilaku dan bertuturkan baik, maka akan lahir generasi yang talenta bahasanya juga baik.³⁴

b. *Message of the week*

Message of the week maksudnya guru harus dapat memberikan pesan moral pada saat jam pelajaran berlangsung. Misalnya dengan memberikan kata-kata motivasi untuk memotivasi siswa.

c. *Hidden curriculum*

Pelajaran dari kurikulum tersembunyi ini disampaikan dengan tidak berbentuk suatu mata pelajaran tetapi selalu disampaikan sebagai kompetensi tambahan dalam setiap kegiatan belajar mengajar.³⁵

Dalam proses pembelajaran adanya program pengembangan *soft skills* yang merupakan bagian dari *hidden curriculum* yang harus diimplementasikan dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Strategi penerapan *soft skills* selain diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, dapat juga diterapkan melalui kegiatan kesiswaan.³⁶

Setiap manusia mempunyai potensi untuk berkembang, sehingga diperlukan adanya kegiatan untuk pengembangan diri bagi siswa. Kegiatan pengembangan diri akan memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan kepribadian, potensi, bakat, dan minat sehingga akan membantu dalam usaha meraih masa depan. Kegiatan pengembangan diri

³⁴ Elfindri, dkk, "*Soft Skills untuk Pendidik*"..., hlm. 100.

³⁵ Illah Sailah, *Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi*, hlm. 37.

³⁶ Elfindri, dkk, "*Soft Skill Untuk Pendidik*", hlm. 145.

adalah kegiatan yang menyediakan wahana pembentukan watak dan kepribadian serta penentuan arah masa depan siswa.

Kegiatan pengembangan diberikan melalui 2 kegiatan Program pengembangan di sekolah yaitu:

1. Pelayanan konseling, yaitu kegiatan yang berkenaan dengan pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir. Untuk pengembangan *soft skills* siswa juga butuh suatu bimbingan, MAN Temanggung terdapat layanan bimbingan dan konseling yang merupakan sebuah kegiatan memberi bantuan kepada siswa untuk mengembangkan dirinya serta membantu memecahkan masalah dengan masalah apapun yang siswa hadapi dan harapannya supaya mendapatkan solusi dari guru BK.

Pendapat Tolbert yang dikutip oleh Hibana S. Rahman mengatakan bahwa:

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antar dua orang yaitu antar konselor melalui hubungan itu dan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya serta menyediakan situasi belajar untuk membentuk individu memahami diri sendiri keadaannya sekarang dan kemungkinan keadaan masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya.

Sedangkan Menurut Crow & Crow sebagaimana yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti mengatakan bahwa:

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang laki-laki ataupun perempuan yang memilikinya kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah upaya penyadaran yang diberikan kepada siswa dalam menemukan jati dirinya agar siap menghadapi masa depan dan pelaksanaannya dapat diberikan pada semua orang, baik yang tidak mempunyai masalah maupun yang mempunyai masalah.

Soft skills memang mempunyai nilai yang sangat penting dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling. *Soft skills* bukanlah suatu nama mata pelajaran yang diberikan pada saat jam pelajaran mata pelajaran itu berlangsung, tetapi *soft skills* merupakan kemampuan non teknis bagi siswa yang harus diberikan pada setiap mata pelajaran. Jadi tidak hanya guru BK saja yang diharapkan mampu mengintegrasikan *soft skills* dalam proses pembelajaran tetapi Seluruh guru mata pelajaran agar siswa mampu mengasah dan mengembangkan kemampuan *soft skills* secara rutin.

- a. Kegiatan pengembangan diri melalui layanan konseling
 - 1) Fungsi pemahaman
 - 2) Fungsi pencegahan
 - 3) Fungsi pengentasan
 - 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan
 - 5) Fungsi advokasi
- b. Kegiatan melalui layanan konseling
 - 1) Kegiatan individual seperti: layanan konseling perorangan, konsultasi dan kunjungan rumah

- 2) Kegiatan kelompok seperti : konseling kelompok, bimbingan kelompok, mediasi, diskusi, konseling teman sebaya, peer group.
 - 3) Kegiatan klasikal seperti layanan informasi klasikal, layanan penguasaan konten secara klasikal, aplikasi instrument seperti test psikologi secara klasikal
 - 4) Kegiatan lapangan seperti kunjungan lapangan (*field trip*), praktik hari karier, orientasi pengenalan lingkungan.
2. Kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan untuk membantu mengembangkan potensi, bakat, dan minat secara optimal
- Fungsi kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler
- a. Fungsi pengembangan: Menyalurkan potensi, bakat, dan minat secara kreatif
 - b. Fungsi sosial: Mengembangkan rasa tanggung jawab, kebersamaan, saling menghormati serta menghargai
 - c. Fungsi rekreatif: Menunjang perkembangan melalui suasana rileks, menyenangkan, menggembirakan
 - d. Persiapan karir: Membina dan membuka jalan karir sesuai potensi diri.

Bentuk-bentuk kegiatan Ekstrakurikuler, antara lain: pramuka, karya ilmiah remaja, palang merah remaja, paduan suara, seni tari, seni

bela diri, band, baris berbaris, latihan kepemimpinan, dan lain-lain.³⁷ Materi dan tujuan pengembangan *soft skill* melalui berbagai pelatihan tidak jauh berbeda dengan apa yang sekarang dikenal dengan pengembangan karakter bangsa. Jadi, konsep *soft skill* maksudnya tidak lain adalah karakter atau sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemuliaan, seperti kejujuran, kesabaran, keberanian, kemandirian, tanggung jawab, kepedulian dan lain-lain.

Selanjutnya akan dijelaskan secara singkat tentang karakter. Secara etimologis, kata karakter berasal dari kata berbahasa Inggris: *character* yang berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Secara terminologis, karakter adalah “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*”. Selanjutnya ditambahkan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Menurut Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), lalu (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan kata

³⁷ Nur Bowo Budi Utomo dan Slamet Windarto, *Pengembangan Materi Bimbingan dan Konseling Berbasis Multimedia Dilengkapi CD AUDIO VISUAL DISKUSI, EVALUASI DAN REFLEKSI*, (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2011), hlm. 146-147.

lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*). Dengan makna seperti itu berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Dalam mengembangkan *soft skills* secara pembelajaran ataupun kegiatan kesiswaan baik di sekolah maupun di keluarga menurut Muqowim terdapat tiga komponen karakter yang baik yaitu

1. Pengetahuan tentang moral (*moral knowing*)

Ada beragam pengetahuan moral yang dapat dimanfaatkan ketika sedang berhadapan dengan tantangan-tantangan moral dalam hidup yang meliputi: Kesadaran moral, Mengetahui nilai-nilai moral, Pengambilan perspektif, Penalaran moral, Membuat keputusan, Memahami diri sendiri, adalah hal esensial yang perlu diajarkan kepada peserta didik.

2. Perasaan tentang mental (*moral feeling*)

Seberapa besar kepedulian seseorang untuk menjadi orang yang jujur, adil, dan santun terhadap orang lain jelas berpengaruh terhadap bagaimana pengetahuan moral menuntun pada perilaku moral yang meliputi: Hati nurani, Penghargaan diri, Empati, Mencintai kebaikan, Kontrol diri, Kerendahan hati.

3. Perbuatan moral (*moral action*).

Merupakan produk dari dua bagian karakter lainnya. Jika orang memiliki kualitas moral intelektual dan emosional di atas.

Hal ini diperlukan agar siswa mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan. Walaupun secara kognitif ia mengetahuinya (*moral knowing*), yaitu karena ia tidak terlatih untuk melakukan kebajikan atau *moral action*. Untuk itu, orangtua dan guru tidak cukup memberikan pengetahuan tentang kebaikan, namun harus terus membimbing siswa sampai pada tahap implementasi dalam kehidupan siswa sehari-hari.³⁸

Pada dasarnya setiap sekolah mendidik siswa agar menjadi anggota masyarakat yang berguna. Namun pendidikan di sekolah sering kurang relevan dengan kehidupan masyarakat, karena kurikulum kebanyakan berpusat pada mata pelajaran yang tersusun secara logis sistematis yang tidak nyata hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Apa yang dipelajari tampaknya hanya perlu untuk kepentingan sekolah,

³⁸ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2011), hlm. 133.

untuk ujian dan bukan untuk membantu siswa agar hidup lebih efektif dalam masyarakatnya. Dengan adanya pengembangan *soft skills* yang dilakukan melalui pembelajaran dan kegiatan kesiswaan dengan beberapa komponen karakter yang harus diterapkan, diharapkan siswa tidak hanya mampu dalam akademik saja melainkan mampu dalam non akademik yang dapat meningkatkan kualitas siswa dalam bersosialisasi di masyarakat.

3. *Soft Skills* dalam Perspektif Islam

Soft skills yang diajarkan oleh Allah SWT melalui Al-Quran dan Nabi SAW melalui hadist dapat menciptakan sesuatu yang di luar dugaan dan di luar jangkauan manusia. Sungguh baginda Rasulullah Muhammad SAW merupakan sosok yang dapat ditiru bagaimana bertingkah laku terhadap dirinya sendiri, bagaimana bertindak dalam rumah tangga, pada anak-anak, istri, dan orang dewasa. Bagaimana pula bertindak untuk umat Islam dan musuh, sekalipun perang. Segala tindakannya bahkan dijadikan sebuah motto yang mudah dipahami. Rasulullah SAW adalah sosok yang memiliki ciri fathanah, amanah, siddik, dan tablikh. Dari bacaan dan risalah tentang Rasulullah sebagai guru, memang menggunakan hati dan perasaan yang tulus ketika berhadapan dengan orang lain. Rasulullah menggunakan segala waktu untuk menjadikan waktu tersebut untuk mendidik siapapun. Oleh karenanya, tiada waktu tanpa mendidik orang lain, dengan hati dan iklas.³⁹

³⁹ Elfindri, dkk, "*Soft Skill untuk Pendidik*" ..., hlm. 107.

Dalam pemahaman muslim diyakini bahwa memang akhlak Rasulullah adalah sebaik-baiknya akhlak manusia bahkan ketika Istri Nabi Aisyah R.A ditanya sahabat seperti apa akhlak Rasulullah itu maka Aisyah RA mengatakan akhlak Rasulullah itu seperti apa yang ada di dalam al Quran. Akhlak Rasulullah seolah-olah seperti "al Quran berjalan". Al Quran pun menjelaskan bahwa akhlak Rasulullah itu adalah akhlak yang agung: "*wainnaka la'ala khuluqin azim*" (QS al Qalam: ayat 4).⁴⁰

Akhlak terpuji dicontohkan Nabi diantaranya, menjaga amanah, dapat dipercaya, bersosialisasi dan berkomunikasi efektif dengan umat manusia sesuai harkat dan martabatnya, membantu sesama manusia dalam kebaikan, memuliakan tamu, menghindari pertengkaran, memahami nilai dan norma yang berlaku, menjaga keseimbangan ekosistem, serta bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan bersama. Keberadaan Nabi selaku utusan Allah kepada umat manusia pada intinya dapat disimak dari ucapan beliau: "Sesungguhnya aku (Muhammad) ini diutus ke dunia semata-mata demi menyempurnakan Akhlak umat manusia" (al-Hadist). Sabda Rasulullah tersebut diatas menunjukkan tiada lain bahwa kehidupan manusia ini semestinya bersandar pada segala perilaku yang positif dan baik atau tindakan terpuji. Itulah semua bagian dari "akhlakul karimah". Dalam Islam kedudukan

⁴⁰ Aries Musnandar, *Soft skills* dalam Perspektif Barat dan Islam, <http://old.uin-malang.ac.id> diakses pada tanggal 28 januari 2015, pukul 18.02 WIB.

akhlak sangat penting, ia merupakan "buah" dari pohon Islam berakarkan akidah dan berdaun syari"ah.

Ingatlah kalimat hikmah, keindahan bukan dari pakaian yang menghiasi badan, melainkan dari ilmu dan akhlak. Akhlak adalah *soft skills*. Akhlak juga tidak bisa diukur dari standar-standar serba fisik. Seperti busana mahal, rumah megah, kendaraan mewah, jabatan mentereng, pendidikan tinggi, dan sebagainya. Keluhuran akhlak tercermin dalam ucap dan sikap yang merupakan pantulan suasana hati dan jiwa manusia bersangkutan. Tuhan tidak memandang mulia segala atribut fisik. Tanpa *soft skill* berupa kedalaman akhlak, pasti banyak mudharatnya. Rupa menawan hanya sarana untuk menjerumuskan. Ilmu tinggi hanya sarana untuk mengintimidasi. Jabatan mentereng hanya sarana untuk mengenyahkan. Harta melimpah ruah hanya sarana untuk menista. Jaringan luas hanya sarana untuk meruntuhkan.

Manusia itu makhluk jasmani dan rohani. Jika demikian, modal *hard skills* yang berpadu dengan *soft skills*, itulah yang mengantarkannya pada puncak kesadaran, bahwa kualitas takwa akan teruji ketika sedang sepi dan sendiri. Kualitas iman akan teruji ketika sedang cemas dan berharap. Kualitas ikhlas akan teruji ketika sedang berjasa dan kecewa. Kualitas jujur akan teruji ketika sedang susah dan berusaha. Kualitas sabar akan teruji ketika sedang sakit dan kehilangan. Kualitas peduli akan teruji ketika sedang kere dan melarat. Kualitas juang akan teruji ketika sedang

berat dan dinista. Kualitas sederhana akan teruji ketika sedang kaya dan berjaya. Kualitas ilmu akan teruji ketika sedang beda dan memutuskan.⁴¹

Sehingga dalam Al-Qur'an hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan *soft skills* adalah konsistensi (istiqomah), kerendahan hati (tawadlu), ketulusan (keikhlasan), totalitas (kaffah), integritas dan penyempurnaan (Ihsan) dan lain-lainnya, semua itu dinamakan *akhlaqul karimah*, semua itu dijadikan sebagai tolak ukur dari pendidikan *soft skills*.

Allah berfirman dalam Surah Al-tin ayat 4

قَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya: “*sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”. (Q-S Al-tin 4).⁴²

Dalam Surah Al-tin ayat 4 yang menyatakan bahwa manusia adalah sebaik-baik ciptaan, sehingga manusia adalah makhluk yang sempurna, kesempurnaan manusia dapat dilihat dari aspek fisik, mental, emosional, intelektual, dan spiritual. Pada ayat berikutnya, ketika seseorang tidak mampu menjaga kualitas keimanan dan amal shaleh, maka kualitas kita turun menjadi tempat yang serendah-rendahnya.⁴³

Sebagai makhluk yang sempurna harus bisa memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, dalam mengelola diri maupun membangun relasi dengan orang lain secara baik. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat

⁴¹ M. Husnaini, *soft skill* kunci sukses dunia dan akhirat, <http://www.dakwatuna.com> dalam *Google.Com*, 2015 diakses pada tanggal 22 januari 2015, pukul 16.27 WIB.

⁴² Departemen Agama RI, “*Al-Quran dan Terjemah*” (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali Art, 2005), hlm. 597.

⁴³ Muqowim, “*Pengembangan Soft Skills Guru*”..., hlm. 19.

hidup sendirian. Dalam hidup ini membutuhkan orang lain dan dibutuhkan orang lain. Setiap orang pasti mempunyai kelebihan sekaligus kelemahan. Karena itu, perlunya berbagi dengan orang lain dan saling melengkapi satu sama lain. Terlebih selaku guru tentu harus memberikan contoh yang baik kepada siswa.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (*Qualitative Research*⁴⁴). Dan penelitian ini bersifat *deskriptif analitik* yaitu menguraikan secara teratur seluruh konsep yang ada relevannya dengan pembahasan. Dalam arti penelitian ini mencoba mendeskripsikan tentang pengembangan *soft skills* siswa MAN Temanggung.

2. Sumber data

a. Subjek

Subjek yang digunakan adalah:

- 1) Satu guru BK kelas XI dan koordinator guru BK
- 2) Satu wali kelas/ guru mata pelajaran kelas XI IPS 3
- 3) Delapan siswa MAN Temanggung kelas XI IPS 3

⁴⁴ Metode kualitatif (*qualitative research*) yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun sekelompok. Nana Syaodin Sukmadianan, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 60.

b. Objek

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pelaksanaan bimbingan konseling MAN Temanggung khususnya cara mengembangkan *soft skills* siswa kelas XI IPS 3 yang dilakukan oleh guru BK di MAN Temanggung untuk meningkatkan kemampuan interpersonal dan personal siswa, sehingga menjadikan siswa yang berkarakter.

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*)⁴⁵. Data yang diambil berupa:

a. Metode observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi langsung.⁴⁶ Penulis melakukan observasi secara langsung di lapangan. Hal ini digunakan untuk mengetahui informasi mengenai gambaran umum sekolah, meliputi letak geografi, sarana prasarana sekolah, dan mendapatkan informasi yang relevan dengan topic penelitian.

Teknik observasi yang penulis lakukan Selama 5 hari yaitu pada tanggal 10, 23, 24, 26, 27 Februari, pertama penulis mengamati lingkungannya, selanjutnya mengamati kegiatan siswa, rutinitas sholat

⁴⁵ Penelitian lapangan (*field researc*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu gambaran yang terorganisasi dengan baik dan lengkap mengenai suatu unit sosial tersebut. Sifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: pelajar, 1999), hlm. 3.

⁴⁶ Observasi langsung yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang diteliti. Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 129.

dhuhur berjamaah, ketika guru BK memberi arahan kepada siswa yang konsultasi, arahan kepada siswa yang telat, siswa melanggar tata tertib, dan mengamati siswa ketika membaca surah pendek yang telah dipimpin sebelum KBM berlangsung. Selanjutnya pada tanggal 26 mengamati siswa yang konsultasi studi lanjut kepada guru BK, dan melihat keadaan ruang BK terutama sarana dan prasana. Tanggal 27 penulis mengamati siswa waktu semua siswa bergegas ke kelas, sebelum itu penulis sempat mengamati siswa yang berada di parkir dengan kendaraan yang tidak kalah kerennya dengan yang dipakai gurunya, selanjutnya penulis keliling di lingkungan sekolah untuk melihat sarana dan prasarana sekolah, lingkungan sekitar dan juga melihat poster- poster yang ditempel di luar kelas dan sekitar sekolah.

b. Metode wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara mendalam (*indept interview*).⁴⁷ Dengan teknik ini guna mendapatkan informasi secara detail. Di samping itu, maka penulis interpretasikan hasil tersebut dalam kesimpulan penelitian, sehingga terdapat kemungkinan sifat penelitian akan meluas.

⁴⁷ Wawancara mendalam (*indepth interview*) yaitu suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan dan pengalaman penginderaan dari informan mengenai masalah- masalah yang diteliti. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 183.

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah sebagai berikut:

1) Guru BK

Bapak Supriyanto dan Ibu Endang Susilowati yang dipilih menjadi informan untuk mengetahui proses BK dan mengetahui pengembangan *soft skill* di MAN Temanggung. Hasil wawancara kepada Guru BK bahwa meningkatkan kemampuan interpersonal dan personal ini dapat melalui keluarga, bagaimana pola asuh mereka terhadap anaknya, karena pola asuh orang tua yang utama, yang akan membentuk karakter anak pada awalnya. Dan melalui sekolah yang di mana sekolah dapat meningkatkan kemampuan ini secara terprogram dan tidak terprogram. Di MAN Temanggung bahwa guru BK tidak bisa bekerja sendiri, di sini dapat berkolaborasi dengan wali siswa, wali kelas, guru mata pelajaran, dan instansi lain yang dapat mengembangkan *soft skills* siswa.

2) Wali kelas

Bapak Maksun adalah orang yang mengelola kelas XI IPS 3 dan guru mata pelajaran bahasa indonesia, di sini dipilih menjadi informan karena untuk mengetahui proses pengembangan *soft skills* siswa MAN Temanggung dan khususnya kelas XI IPS 3 ini, bahwa dari hasil observasi kelas tersebut merupakan kelas yang kurang disiplin, nakal, dan dilihat dari daftar skor pelanggaran terdapat beberapa siswa yang pointnya banyak dari pada kelas lainnya. Untuk

meningkatkan kemampuan interpersonal dan personal siswa, guru mengadakan diskusi di kelas maupun di luar kelas untuk melatih kerjasama, komunikasi dengan sesama dan orang lain. Dan melatih kemandirian dengan tugas mandiri, tetap menjaga tata tertib, apabila ada yang melanggar ada sanksi yang pantas, guru memberi contoh moral kepada siswa, karena penularen adalah cara yang efektif untuk mengembangkan *soft skills*.

3) Siswa

Pengembangan *soft skills* berlaku untuk siapapun, baik itu yang menjabat sebagai ketua Osis, ketua kelas, sekretaris bahkan siswa biasa. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai sebanyak 8 siswa yang terdiri dari 4 putra dan 4 putri dari 33 siswa yang ada di kelas XI IPS 3, dengan nama yang disamarkan yaitu LUA, AK, MZ, LS, WF, FF, BW, SN. Untuk memilih informan ini secara acak (*random sampling*)⁴⁸ dan Wawancara dilaksanakan di luar kelas serta tidak melalui perantara BK dalam pemanggilan siswa, penulis melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada siswa dan melaksanakan wawancara. Dalam wawancara ini beberapa siswa menyadari bahwa ia belum mentaati tata tertib sekolah tetapi tata tertib ini hal yang positif dan akan membawa ke hal positif juga yang bermanfaat jangka pendek maupun panjang, sehingga siswa berusaha untuk memperbaikinya. Guru sudah memberikan contoh atau tauladan yang baik untuk siswa,

⁴⁸ Muninjaya, *Langkah-Langkah Praktis Penyusunan Proposal dan Publikasi Ilmiah*, (Jakarta: EGD, 2003), hlm. 23.

begipun dengan guru BK yang selalu sabar menghadapi siswa siswa, selalu memberi arahan, motivasi atau dorongan untuk menjadi yang lebih baik, kegiatan siswa yang dapat bermanfaat, dan membantu untuk menyelesaikan masalah siswa.

c. Metode dokumentasi

Metode Dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi yang dimaksud di sini yaitu profil BK dan MAN Temanggung, surat-surat seperti surat panggilan wali murid, surat panggilan siswa, surat izin masuk kelas, surat pernyataan BK, dan laporan kasus siswa. Adapun gambar/foto proses konseling, foto kegiatan BK, foto kunjungan dari perguruan tinggi, modul, absen sholat dhuhur, daftar skor pelanggaran, daftar peserta bimbingan/ konseling kelompok, satuan kegiatan pendukung kunjungan rumah, laporan layanan kunjungan rumah, tata tertib peserta didik, materi layanan bimbingan dan konseling, program harian, program mingguan, program bulanan, program tahunan, satuan layanan bimbingan konseling, absen siswa.

H. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penulis adalah analisis kualitatif,

Dengan langkah langkah analisis data sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan yaitu dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi (membuat rangkuman tentang inti dari data yang berhasil dikumpulkan)
3. Menyusun data dalam satuan satuan yang kemudian dikategorikan.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan metode *trianggulasi*⁴⁹

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan cara yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan ini disusun sedemikian rupa sehingga nantinya akan menjadi beberapa bagian yang mempunyai kaitan dan saling melengkapi. Untuk memberikan gambaran pembahasan, penulisan skripsi disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁴⁹ Trianggulasi adalah penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti. Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 201.

Bab II Gambaran BK dan MAN Temanggung, mencakup letak geografis, sejarah singkat berdirinya MAN Temanggung, visi misi madrasah dan visi misi BK, struktur organisasi BK, keadaan guru BK, serta sarana dan prasarana yang ada di MAN Temanggung.

Bab III Cara mengembangkan kemampuan interpersonal dan personal bagi siswa kelas XI IPS 3 MAN Temanggung.

Bab IV Penutup yaitu yang berisi kesimpulan dan saran-saran



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam BAB III, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan *soft skills* bagi siswa MAN Temanggung adalah:

Pertama, kemampuan interpersonal yang meliputi komunikasi, kerjasama, bimbingan pergaulan. Kedua, kemampuan personal yang meliputi kecerdasan emosi dan pengendalian diri, belajar efektif dan efisien, percaya diri, berfikir positif, kreativitas, problem solving, menumbuhkan jiwa pemimpin sejak dini, menjadi pribadi mandiri, menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Mengembangkan kemampuan interpersonal dan personal yaitu melalui proses pembelajaran dan kegiatan kesiswaan. Dengan hal ini guru BK MAN Temanggung mengembangkan dengan program pengembangan *soft skills* yang terdiri dari pengembangan secara terprogram dan tidak terprogram. Dalam menjalankan program pengembangan *soft skills* guru BK dapat berkolaborasi dengan guru mata pelajaran ataupun pihak lain yang dapat mengembangkan *soft skills* siswa.

B. Saran

Saran yang hendak penulis ajukan, tidak lain hanya sekedar memberi masukan dengan harapan agar kedepannya *soft skills* siswa MAN Temanggung meningkat menjadi lebih baik lagi.

Adapun saran-saran yang akan penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana sudah memadai sehingga guru maupun siswa dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya.
2. Alangkah lebih baiknya dari guru BK dalam kelas ditambah beberapa metode untuk menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas siswa sehingga akan meningkatkan *soft skills* siswa, tidak harus dengan mengisi materi tetapi bisa dengan kegiatan game.
3. Diharapkan madrasah atau dari program BK tetap mengadakan kegiatan seminar, workshop, dan lainnya untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan *soft skills* siswa.
4. Meningkatkan peran guru mata pelajaran dan guru BK untuk bekerjasama, begitu juga dengan siswa itu sendiri, orang tua siswa, alumni serta fasilitas penunjang lainnya dalam mengembangkan *soft skills*.

C. Kata Penutup

Syukur *alhamdulillah*, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan berakhirnya penelitian ini, maka penulis ingin berterima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah turut berpartisipasi memberikan motivasi dan dorongan semangat berupa moril, materiil serta sepiritual. Semoga segala amal kebaikan yang telah diberikan mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna, untuk itu penyusun sangat mengharapkan kritik maupun saran dari pembaca yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga dapat bermanfaat bagi kita semua, dan dapat menjadi wacana yang berarti bagi pembaca maupun penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Armala, *Meraih Sukses Itu Tidak Gampang* Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Asmani Jamal Ma'ruf, "*Sekolah Life Skills*" *Lulus Siap Kerja!*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Azwar Sifuddin, *Metode Penelitian* Yogyakarta: pelajar, 1999.
- Dariyo Agoes, *Psikologi perkembangan Remaja*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2004.
- Departemen Agama RI, "*Al-Quran dan Terjemah*" Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali Art, 2005.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Elfindri, dkk, *Soft Skills Untuk Pendidik*, ttp: Baduose Media, 2010
- Hadi Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998).
- Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Husnaini, M., *Soft skill kunci sukses dunia dan akhirat*, <http://www.dakwatuna.com> dalam *Google.Com*, 2015 diakses pada tanggal 22 januari 2015, pukul 16.27 WIB.
- Islahirma Siti Nurhayati, Program Kurikulum Siswa dalam Mengembangkan *Life Skills* di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Khodiqoh Zakiyah, "Pengembangan *Soft Skills* Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTS Negeri Giriloyo Bantul, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

- Muninjaya, *Langkah-Langkah Praktis Penyusunan Proposal dan Publikasi Ilmiah*, Jakarta: EGD, 2003.
- Muryono Sigit, *Bimbingan Konseling Dalam Ontologi*, Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2011.
- Muqowim, *Pengembangan Soft Skills Guru*, Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012.
- Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2011.
- Musnandar Aries, *Soft skills dalam Perspektif Barat dan Islam*, <http://old.uin-malang.ac.id> diakses pada tanggal 28 januari 2015, pukul 18.02 WIB.
- Paras Dyah Ayu Suminar, *Pengembangan Soft Skills Bagi Siswa Melalui Program Bimbingan dan Konseling dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di MAN LAB UIN Yogyakarta*, *Skripsi* Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Putra Ichsan S. & Ariyanti Pratiwi, *Sukses Dengan Soft Skills*, Bandung: ITS, 2005.
- Sailah Illah, *Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi*, Bogor: Tim Kerja Pengembangan *Soft Skills* Direktorat Jenderal Pendidikan, 2008.
- Sukmadianan Nana Syaodin, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tanzeh Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian* Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Undang-undang RI No.20 tahun 2003 (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm.72.
- Utomo Nur Bowo Budi dan Slamet Windarto, *Pengembangan Materi Bimbingan dan Konseling Berbasis Multimedia Dilengkapi CD AUDIO VISUAL DISKUSI, EVALUASI DAN REFLEKSI*, Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2011.

Zarkasih Firdaus, *belajar cepat dengan diskusi*, Surabaya: Indah, 2009.



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman observasi

1. Letak MAN Tamanggung
2. Kondisi geografis MAN Temanggung
3. Gambaran umum BK MAN Temanggung
4. Kondisi guru, siswa, dan karyawan MAN Temanggung
5. Metode dan budaya pengembangan *soft skills* siswa MAN Temanggung

B. Pedoman dokumentasi

1. Arsip visi, misi, dan tujuan MAN Temanggung
2. Silabus, RPP BK MAN Temanggung
3. Dokumen program kerja BK MAN Temanggung

C. Pedoman wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Tata Usaha
2. Wawancara dengan Guru BK
3. Wawancara dengan Wali Kelas
4. Wawancara dengan Siswa

1. Guru BK
 - a. Nama?
 - b. Apa latar belakang pendidikan?
 - c. Berapa lama jadi guru BK di MAN Temanggung?
 - d. Selain BK apakah mengajar mata pelajaran?
 - e. Bagaimana struktur organisasi BK?
 - f. Apa tujuan BK?
 - g. Apa visi dan misi BK?
 - h. Apa saja sarana dan prasarana BK?
 - i. Materi apa yang dipakai dalam pelayanan BK?
 - j. Persiapan apa saja yang perlu dilakukan sebelum memulai pelayanan konseling?

- k. Apakah membuat satlan sebelum memulai layanan?
- l. Pendekatan apa saja yang digunakan?
- m. *Soft skills* apa saja yang dikembangkan dalam pelayanan?
- n. Kendala apa saja yang dihadapi?
- o. Bagaimana cara menghadapi kendala tersebut?
- p. Bagaimana respon siswa terhadap BK?
- q. Faktor apa saja yang mendukung dalam pelayanan?
- r. Apa yang diketahui tentang *soft skills*?
- s. Apa upaya guru dalam mengembangkan *soft skills* siswa?
- t. Bagaimana hubungan dengan wali kelas/ guru mata pelajaran, apakah sering kerjasama? Contohnya dalam hal apa?
- u. Apabila ada siswa yang melanggar tata tertib poin apa atau hukuman apa yang diterapkan?
- v. Bagaimana memandang profesi sebagai guru BK?
- w. Apakah guru BK sudah ideal?
- x. Pihak-pihak mana yang dilibatkan, misalnya kalau ada layanan atau informasi tentang narkoba, kesehatan, dll?
- y. Kalau untuk penyimpanan data siswa untuk kepentingan layanan bimbingan dan konseling, apakah ada buku catatan khusus?
- z. Masalah yang sering dihadapi selama ini, apa saja? Bagaimana tindakannya?
- aa. Kalau untuk kedisiplinan berangkat, pulang bagaimana?
- bb. Bagaiman akhlak siswa?
- cc. Bagaimana komunikasi kepada teman, guru, pegawai?
- dd. Bagaimana interaksi terhadp lingkungan sekitar?
- ee. Untuk bimbingan konseling apakah siswa punya kemauan sendiri untuk konsultasi atau adanya masalah baru di panggil BK? Yang sering dikeluh kesahkan siswa itu masalah apa?

2. Wali Kelas

- a. Nama?
- b. Latar pendidikan?
- c. Mata pelajaran apa yang dipegang dan kelas berapa?
- d. Bagaimana keadaan siswa? Terkait dengan kepribadian siswa, komunikasi, interaksi dengan lingkungan?
- e. Bagaimana cara mengatasi apabila ada masalah dengan siswa? Apakah selalu kerjasama dengan guru BK?
- f. Apakah siswa menjalin hubungan dengan semua guru, terutama guru BK?

3. Siswa

- a. Nama?
- b. Tempat tinggal siswa?
- c. Apa yang anda ketahui tentang BK? Bagaimana hubungan dengan BK?
- d. Bagaimana pendapat mengenai pembelajaran yang dilakukan guru BK?
- e. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran BK?
- f. Apakah guru BK memberikan tauladan yang baik kepada siswa?
- g. Apakah pernah konsultasi kepada BK atau mengikuti proses konseling?
- h. Apakah mendapat jawaban atau jalan keluar dari permasalahannya setelah melakukan bimbingan konseling?
- i. Bagaimana perasaannya setelah mengikuti bimbingan dan konseling?
- j. Apakah tahu tentang *soft skills*?
- k. Seberapa berharganya hidup anda?
- l. Tindakan apa saja yang sudah dilakukan anda untuk hidup lebih baik lagi?
- m. Seberapa pentingnya pendidikan bagi anda?
- n. Apa kelebihan dan kekurangan anda?
- o. Mengapa anda sekolah di MAN temanggung?
- p. Apa yang menarik dari MAN temanggung untuk anda?
- q. Prestasi apa yang sudah anda dapatkan di MAN Temanggung?

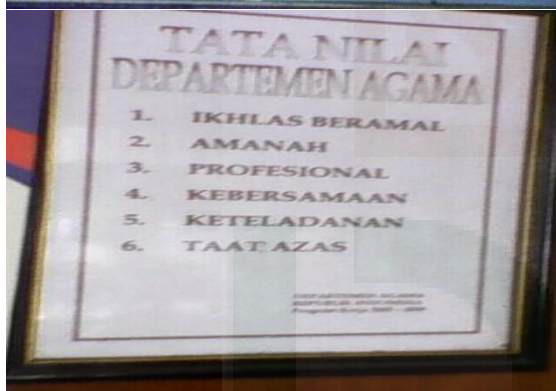
- r. Apakah anda ikut kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lain selain di sekolah?
- s. Apa manfaatnya ikut kegiatan tersebut?
- t. Apakah anda sudah merasa bermanfaat untuk diri anda, orang tua, dan orang lain?
- u. Bagaimana hubungan anda dengan orang tua? Apakah orang tua sangat penting bagi kehidupan anda?



Lampiran



Papan pengumuman dan meja informasi yang berisikan tentang informasi perguruan tinggi, informasi kerja, beasiswa dan informasi lainnya.



Poster yang berada di luar baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan yang dapat menginspirasi siswa ke yang lebih baik lagi



Kotak konseling terletak di depan ruangan BK, Kotak konseling merupakan media bimbingan konseling yang bertujuan agar siswa dapat mengungkapkan permasalahan secara tertulis dan akan ditindaklanjuti oleh konselor atau guru BK.





kunjungan dari beberapa perguruan tinggi, proses bimbingan konseling, pelayanan tentang karir, perguruan tinggi dan informasi lainnya.

Curriculum Vitae

Nama : Irawati

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/ Tanggal Lahir : Temanggung, 22 juli 1993

Email : Wira490@yahoo.co.id

Alamat : Ds. Setrobayan RT. 02 RW. 01 Kec. Kedu Kab.
Temanggung Jawa Tengah

Nama Ayah : Suwarsito

Nama Ibu : Surtimah

Riwayat Pendidikan :

1. RA Masithoh
2. MI Istiqlal Ngadimulyo
3. SMPN 2 Kedu
4. MAN Temanggung
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta